

**DAMPAK FREKUENSI BELAJAR MASA PANDEMI
COVID 19 PADA PRESTASI SISWA DIKELAS V MIN 5
LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**HANNI SUKMA
NIM. 1052018025**

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
LANGSA 2022 M/ 1443 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institusi Agama Islam Negeri (IAIN)
Langsa Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Keguruan

Diajukan Oleh:

HANNI SUKMA
NIM. 1052018025

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Zulfitri, MA

NIP.19720712199905 1001

Pembimbing II,



Meutia Rahmah, MA

NIDN. 2029058401

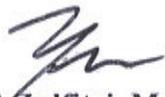
SKRIPSI

Telah Diuji Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal :
Selasa, 24 Januari 2023H
Selasa 02 Rajab 1444 M

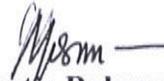
PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Dr. Zulfitri, MA
NIP. 197207121999051001

Sekretaris



Meutia Rahmah, MA
NIDN. 2029058401

Penguji I



Junaidi, M.Pd.I
NIDN. 2001108303

Penguji II



Nina Rahayu, M.Pd
NIDN. 2018078801

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Iain Langsa



(Dr. Zainal Abidin, MA)
NIP. 197506032008011009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hanni Sukma
Nim : 1052018025
Jurusan/Prodi : PGMI
Fakultas/Program : FITK
Alamat : Dusun Bakti, Gampong Batee Puteh
Judul : **Dampak Frekuensi Belajar Masa Pandemi Covid 19 Pada Prestasi Siswa Dikelas V MIN 5 Langsa**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil dari karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Langsa, Agustus 2022



Penulis

Hanni Sukma
Hanni Sukma

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : **Dampak Frekuensi Belajar Masa Pandemi Covid 19 Pada Prestasi Siswa Dikelas V MIN 5 Langsa**. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa. Dalam proses penulisan sampai dengan terselesaikannya skripsi ini, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi didalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya :

1. Bapak Dr. H. Basri, MA , sebagai Rektor IAIN Langsa.
2. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Rita Sari, M.Pd, sebagai Ketua Jurusan PGMI yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Hamdani, MA selaku Penasehat Akademik.

5. Dr. Zulfitri, MA, selaku pembimbing pertama, Meutia Rahmah, MA selaku pembimbing kedua yang senantiasa memberikan bimbingan dan mendiskusikan skripsi ini dengan penuh kearifan dan kebijaksanaan tanpa pernah merasa bosan dan lelah demi selesainya penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Staff Perpustakaan, yang selalu mendukung buku-buku yang dibutuhkan.
7. Ibu dosen dan Staff IAIN Langsa yang telah banyak memberikan informasi dan ilmu pengetahuan di bangku perkuliahan.
8. Orang Tua, yang selalu memotivasi dan mendukung dalam penyelesaian skripsi.

Demikian skripsi ini penulis susun dan tentunya masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membaca dan terkait dengan skripsi ini, dan yang paling utama bermanfaat bagi penulis skripsi ini

Langsa , 22 Agustus 2022

Penulis

HANNI SUKMA

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Penjelasan Istilah	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Frekuensi Belajar	8
1. Pengertian Frekuensi Belajar	8
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Frekuensi Belajar	9
B. Prestasi Belajar	11
1. Pengertian Frekuensi Belajar	11
2. Aspek-aspek Frekuensi Belajar	15
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Frekuensi Belajar	19
4. Jenis-jenis Frekuensi Belajar	25
C. Kajian Terdahulu	31
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	37
D. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	40
G. pengecekan Keabsahan data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
Frekuensi Belajar di MIN 5 Langsa selama Pandemi Covid 19 pada Tahun 2020/2021	43
B. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran pada masa pandemi Covid 19	47

	C. Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 5 Langsa pada masa Pandemi covid 19	49
	D. Pembahasan.....	51
BAB V	PENUTUP	60
	A. Kesimpulan.....	60
	B. Saran-saran	60
	Daftar Pustaka	62
	Lampiran	62

ABSTRAK

Nama: Hanni Sukma, Nim:1052018025, Judul: Dampak Frekuensi Belajar Masa Pandemi Covid 19 Pada Prestasi Siswa Dikelas V MIN 5 Langsa

Frekuensi belajar yang tidak menentu dan menurun di masa pandemi Covid 19, dimana anak-anak harus melakukan Daring dan penggunaan shif dalam proses belajar mengajar menjadikan anak-anak semakin tertinggal dalam pembelajaran IPA kelas V, dan kurang memahami materi pembelajaran. Hal ini yang yang pada saat ini di alami oleh seluruh siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Untuk mengetahui frekuensi belajar siswa di kelas V MIN 5 Langsa pada masa pandemi Covid 19. Untuk mengetahui dampaknya pada prestasi/prestasi belajar siswa kelas V MIN 5 masa pandemic covid 19. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan siswa, adapun prestasi penelitian yang diperoleh dilapangan yaitu : Frekuensi belajar siswa selama pandemi covid 19, mengalami penurunan, hal ini jadwal pembelajaran yang berkurang, terutama pada masa daring dimana tatap muka yang dilakukan tidak terlaksana dengan baik, adanya pelaksanaan sistem *shift* disekolah cukup membantu siswa dalam proses belajar mengajar, namun adanya pengurangan waktu belajar menjadikan siswa kurang memahami materi yang diajarkan. Frekuensi belajar mengalami penurunan hal ini dibuktikan dari nilai prestasi belajar siswa. Adapun yang menjadi penghambat yaitu jaringan internet, habisnya kuota, serta sarana dan prasarana, sedangkan faktor pendukung proses belajar mengajar pada masa pandemic yaitu sarana prasarana, adanya bantuan kuota internet untuk guru dan siswa, serta bantuan orang tua dirumah dan minat siswa. Dampak dari frekuensi belajar selama pandemi covid 19 pada prestasi belajar siswa yaitu siswa mengalami penurunan belajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa terutama pada pelaksanaan sistem daring.

Kata Kunci : Frekuensi Belajar, Pandemi covid 19, Prestasi Belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari pada dua sumber daya pendidikan yang meliputi guru dan murid. Kegiatan pendidikan amat banyak macamnya, antara lain disebabkan beranekanya segi kepribadian yang harus dibina oleh pendidik.¹ Tujuan belajar sebenarnya adalah mengembangkan persepsi kemudian mewujudkannya menjadi kemampuan-kemampuan yang tercermin dalam cara berfikir (kognitif), bekerja motorik, serta bersikap (afektif).² Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pembelajaran itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat diamati dari keberhasilan siswa yang mengikuti pelajaran tersebut. Keberhasilan itu sendiri dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta hasil belajar siswa. Semakin tinggi prestasi belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan dalam pembelajaran. Prestasi belajar sangat tergantung pada kegiatan belajar, yang mana kegiatan belajar memiliki berbagai faktor diantaranya frekuensi belajar.³

Menurut Muhibbin Syah, setiap siswa yang telah mengalami proses belajar,

¹ Ahmad Tafsir, *Mctodik Khusus Pcnidikan Agama Islam* (Bandung : PT Rcmaja Rosdakarya, 2016). hal,5

² Dcwi Salma Prawiradilaga,dkk. *Mozaik Tckhnologi Pcnidikan* (Jakarta : kcncana. 2018), hal.132

³ Fitri Nur Rahmawati, *Pcngaruh Pola Bclajar Dan Frckucnsi Bclajar Terhadap Prcstasi Bclajar Siswa Kclas Xi Ipa Sma Ncgri Jumapolo Pada Mata Pclajaran Biologi*, (Surakarta: Univcrsitas Muhamammadiyah, 2013), h. 1.

kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang.⁴ Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlakukan. Karena proses penyusutan dan pengurangan inilah, muncul suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Dalam belajar yang dibutuhkan adalah belajar sesering mungkin tetapi efektif dan berkualitas dari pada belajar dalam waktu yang lama tetapi tidak efektif. Untuk meningkatkan hasil belajar, siswa harus sering mengulang pembelajaran dengan rutin sehingga penguasaan terhadap materi akan semakin baik.⁵

Menurut Hamalik prestasi belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.⁶

Mendapatkan prestasi belajar yang bagus merupakan daya tarik yang sangat kuat dan merupakan suatu kondisi yang sangat didambakan oleh setiap siswa. Tetapi dalam pencapaian prestasi belajar tersebut, tidak semua siswa dapat

⁴ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.117.

⁵ Ibid.

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 30.

memaksimalkan potensi yang dimilikinya karena dalam pencapaian prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kesiapan belajar, dan minat belajar siswa. Adapun faktor eksternal yaitu kemampuan siswa dalam mempersiapkan materi pelajaran yang diterimanya di sekolah. Antara faktor yang satu dengan yang lain harus saling mendukung dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pada saat ini pembelajaran tematik sudah diterapkan pada seluruh sekolah tingkat dasar, pelaksanaan pembelajaran tematik dilakukan agar siswa memiliki pola pikir yang ilmiah atau menemukan, menganalisis dan memaparkan sebagai presentasi, hal tersebut dibangun dari kalangan kelompok belajar sehingga siswa dapat belajar bersama untuk menemukan pengalaman bersama, dan mempresentasikan hasil belajar mereka didepan kelas. Pembelajaran tematik ini membentuk rasa percaya diri serta cara siswa untuk berinteraksi yang baik dengan siswa yang lain. Dengan begitu siswa tidak lagi merasa malu dan tidak percaya diri apabila memaparkan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama kelompok belajarnya.

Namun frekuensi belajar yang tidak menentu dan menurun di masa pandemi Covid 19, dimana anak-anak harus melakukan Daring dan penggunaan shif dalam proses belajar mengajar menjadikan anak-anak semakin tertinggal dalam pembelajaran IPA kelas V, dan kurang memahami materi pembelajaran. Hal ini yang yang pada saat ini di alami oleh seluruh siswa. Dimana frekuensi yang mengalami penurunan diawal pandemi pada bulan April 2020 dikarenakan harus melakukan daring atau

belajar online, kemudian pada bulan ke tiga yaitu bulan Juli pemerintah mulai membolehkan *shiff* bagi zona hijau, sehingga durasi belajar yang biasanya 6 jam/perhari kini menjadi 3 jam serta dilaksanakannya sistem ganjil dan ganda, adapun penerapan sistem *shiff* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan frekuensi belajar yaitu dengan melakukan pertemuan belajar secara online, atau memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Namun kenyataannya banyak anak yang tidak mengerjakan tugas, kurang paham ketika diberikan pertanyaan, dan tidak mampu menjelaskan dengan baik, selain itu banyak siswa yang mengalami penurunan prestasi belajar, dimana pencapaian prestasi belajar IPA tidak mencapai nilai KKM 75.

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai durasi waktu belajar dengan judul: **“Dampak Frekuensi Belajar Masa Pandemi Covid 19 Pada Prestasi Siswa Dikelas V MIN 5 Langsa”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Berkurang frekuensi belajar IPA kelas V
2. Hasil belajar tidak mencapai KKM
3. membutuhkan waktu belajar yang lama dalam memahami materi

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, perlu kiranya penulis membatasi masalah yang hendak diteliti, agar tidak meluasnya kajian yang akan diteliti,

adapun dalam penelitan ini penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu dampak frekuensi belajar pada masa pandemic Covid 19 pada prestasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka secara umum permasalahan yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana frekuensi belajar siswa di kelas V MIN 5 Langsa pada masa pandemi Covid 19?
2. Bagaimana dampaknya pada prestasi / hasil belajar siswa kelas V MIN 5 Langsa masa pandemic covid 19 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti mempunyai gambaran apa yang akan peneliti teliti sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang, penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui frekuensi belajar siswa di kelas V MIN 5 Langsa pada masa pandemi Covid 19.
2. Untuk mengetahui dampaknya pada prestasi/hasil belajar siswa kelas V MIN 5 masa pandemic covid 19

F. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran mengenai pengaruh frekuensi terhadap prestasi belajar.

- 2) Tulisan ini diharapkan dapat memberikan wacana baru bagi pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, untuk turut mensosialisasikan perubahan sistem pembelajaran yang digunakan pada saat ini.

b. Praktis

- 1) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk dapat mengatur jadwal kembali
- 2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kemampuan dalam proses mengajar siswa.
- 3) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkat prestasi belajar dengan tambahan frekuensi belajar.
- 4) Bagi penulis, dapat mengetahui sejauh mana dampak frekuensi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa

G. Penjelasan Istilah

1. Frekuensi Belajar

Frekuensi belajar adalah kecerapan seseorang atau siswa dalam melakukan kegiatan belajar, yaitu dalam proses perubahan tingkah laku individu kearah yang lebih berkualitas dan relatif menetap melalui interaksi dengan lingkungannya sebagai prestasi dari latihan dan pengalaman.⁷ Frekuensi yang penulis maksud di sini adalah durasi atau waktu dalam belajar.

⁷ Suranto, *Pengaruh Frekuensi Belajar Dan Prestasi Belajar Dasar Akuntansi Keuangan Terhadap Prestasi Belajar Praktek Akuntansi I Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fkip Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2015*, Jurnal Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan yang Berkelanjutan, hal. 332.

2. Pandemi Covid 19

Pandemi adalah wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serempak di berbagai negara. Adapun Corona virus atau virus corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Banyak orang terinfeksi virus ini, setidaknya satu kali dalam hidupnya. Sedangkan 19 merupakan tahun munculnya wabah virus corona lebih tepatnya menunjukkan tahun imbulnya

wabah yaitu tahun 2019.⁸ Jadi yang dimaksud dengan Pandemi Covid 19 yaitu suatu wabah yang muncul disebabkan oleh virus yang menyerang saluran pernapasan pada tahun 2019.

3. Prestasi Belajar

Menurut Bloom Prestasi belajar mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan prestasi efektif.⁹ Adapun prestasi belajar yang penulis maksud adalah hasil pencapaian dalam belajar.

⁸ Anggi Afriansyah, *Transformasi-Pendidikan-Dan-Berbagai-Probleminya*, (Jakarta: Pusat Penelitian dan Kependudukan, 2019), <https://kcpndudukan.lipi.go.id/id/bcrida/53-mencatatcovid19/838-covid-19-transformasi-pendidikan-dan-berbagai-probleminya>, diakses pada tanggal 23 Juli 2020.

⁹ Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: Wacana Prima, 2018), hal.13.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Frekuensi Belajar

a. Pengertian Frekuensi Belajar

Frekuensi belajar adalah kekerapan seseorang atau siswa dalam melakukan kegiatan belajar, yaitu dalam proses perubahan tingkah laku individu kearah yang lebih berkualitas dan relatif menetap melalui interaksi dengan lingkungannya sebagai prestasi dari latihan dan pengalaman.¹⁰

Frekuensi belajar adalah seringnya siswa melakukan proses belajar dan mengerjakan soal-soal agar bisa memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan pembelajaran yang dituju. Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan menggunakan surat perintah, suri tauladan dan pengalaman khusus.

Jadi dapat disimpulkan frekuensi belajar adalah durasi belajar yang dilakukan atau kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar dengan lebih berkualitas melalui kebiasaan dari latihan yang dilakukan atau dari pengalaman.

Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan

¹⁰ Suranto, *Pengaruh Frekuensi Belajar Dan Prestasi Belajar Dasar Akuntansi Keuangan Terhadap Prestasi Belajar Praktek Akuntansi I Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fkip Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2015*, Jurnal Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan yang Berkelanjutan, hal. 332.

ruang dan waktu. Frekuensi belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar. Kegiatan belajar merupakan komponen paling penting yang harus ada dalam aktivitas pendidikan. Tanpa ada kegiatan belajar, aktivitas tidak akan berjalan secara sempurna.

Frekuensi belajar merupakan suatu hal yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya keaktifan anak belajar tidak akan mencapai prestasi yang maksimal. Sering dijumpai pada individu yang malas belajar jika tidak ada ulangan atau jika tidak ada tugas dari sekolah. Di samping itu, individu yang kurang mempunyai keinginan untuk mengembangkan potensi kreatif yang ada dalam dirinya. Hal ini tampak terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa kurang efektif dan responsif terhadap materi yang disampaikan. Kondisi semacam ini menjadikan siswa lebih banyak tergantung pada pendidik.¹¹

Suatu pelajaran sangat bergantung pada frekuensi pengulangan. Dalam belajar yang dibutuhkan adalah belajar sesering mungkin tetapi berkualitas dan efektif daripada belajar dalam waktu yang lama tetapi tidak efektif. Semakin sering belajar, maka penguasaan terhadap materi akan semakin baik.¹²

b. Faktor yang Mempengaruhi Frekuensi Belajar

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi belajar antara lain:

¹¹ Sendy Nurulita Hidayah, *Hubungan Frekuensi Belajar Dan Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Melakukan Proses Administrasi Transaksi Siswa Kelas Xi Smk Kasatrian Solo Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014*, Jurnal Publikasi, (Surakarta: Universitas Muhamadiyah, 2014), hal. 3

¹² *Ibid.* h. 4.

- a. faktor internal berupa cacat tubuh, sakit, minat, bakat, dan motivasi;
- b. faktor eksternal berupa lingkungan belajar, kondisi orang tua, media massa, teman bergaul, dan aktivitas sekolah dan masyarakat.¹³

Selain itu, faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi frekuensi belajar yaitu:

- a. Sumber dan media belajar Dalam belajar dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar. Sumber belajar misalnya: guru, tutor, kawan, pakar, atau siapapun yang memiliki informasi dan keterampilan yang diperlukan siswa dapat menjadi sumber belajar. Selain itu, buku pendamping IKS maupun buku lainnya juga merupakan sumber dan media belajar.
- b. Tempat belajar Belajar dapat dilakukan di sekolah, di rumah, maupun di tempat lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar
- c. Waktu belajar Belajar dapat dilakukan kapan saja sesuai dengan yang dikehendaki siswa. Setiap siswa belajar sesuai dengan ketersediaan waktu yang dimilikinya.
- d. Tempo dan irama belajar Kecepatan belajar dan intensitas belajar ditentukan sendiri oleh setiap siswa sesuai dengan kebutuhan dan kesempatan yang tersedia.
- e. Cara belajar Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda sesuai dengan gaya belajar setiap siswa apakah auditorial, visual, kinestetik ataupun campuran.¹⁴

¹³ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 24.

Menurut Susilo, ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu ekstern dan intern.¹⁵ Faktor ekstern dikelompokkan menjadi 3:

- 1) Faktor keluarga Siswa akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana keluarga dan keadaan ekonomi keluarga.
- 2) Faktor sekolah Faktor sekolah mencakup: metode mengajar guru, kurikulum yang diterapkan di sekolah, hubungan guru dengan siswa, kedisiplinan sekolah, kegiatan belajar dan mengajar, serta tugas rumah yang diberikan oleh guru.
- 3) Faktor masyarakat Faktor masyarakat mencakup: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman pergaulan, dan bentuk kehidupan masyarakat.

B. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah perolehan atau sesuatu yang diperoleh dari usaha atau pikiran. Belajar adalah suatu proses yang terjadi dalam jiwa anak. Karena adanya pengaruh yang diberikan oleh pendidik sehingga dengan adanya pengaruh ini maka tingkah laku anak mengalami perubahan.

Secara bahasa prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu kata prestasi yang berarti “ sesuatu yang diadakan dibuat oleh usaha.”¹⁶ Dan belajar berarti

¹⁴ *Ibid., hal. 25*

¹⁵ *Ibid., hal. 25*

“memperoleh kepandaian atau ilmu.” Sedangkan menurut Nana Sudjana, prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki setelah seseorang menerima pengalaman belajarnya.¹⁷ Slavin mendefinisikan belajar adalah perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir.¹⁸

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, prestasi belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hal ini terjadi berkat evaluasi guru. Prestasi belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa. Dampak pengajaran yaitu berupa prestasi belajar yang dapat diukur melalui tes dan dapat dituangkan dalam bentuk angka atau skor. Sedangkan dampak pengiring yaitu berupa pengetahuan, kemampuan, atau keterampilan dibidang lain yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami belajar.

19

Pada kesempatan lain Sudjana juga menegaskan bahwa “Prestasi belajar adalah sebagian kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar, yang berupa penampilan yang dapat diamati sebagai prestasi

¹⁶ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widyakarya, 2009), hal. 166.

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 22

¹⁸ Slavin dan Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 14

¹⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Cetakan Keempat, hal. 20

belajar yang disebut kemampuan”²⁰ Menurut Bloom Prestasi belajar mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan prestasi efektif.²¹

Kegiatan penilaian yang dilakukan hanya dengan mengandalkan teknik observasi saja kiranya sangat riskan karena subyektifitas peneliti sangat berpengaruh. Tak jarang terjadi bahwa antara apa yang dilihat mata, diobservasi, misalnya tingkah laku prestasi belajar siswa, tidak mencerminkan keadaan atau kemampuan yang sebenarnya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotorik yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Prestasi belajar dapat juga dikatakan sebagai perubahan perilaku yang relative menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Individu yang belajar akan memperoleh prestasi dari apa yang telah dipelajari dan mengalami perubahan mengenai pengetahuan, juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai prestasi maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Prestasi belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap,

²⁰ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian*. (Bandung: Sinar Baru, 2013), hal. 24.

²¹ Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: Wacana Prima, 2018), hal.13.

kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplin, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Prestasi belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya prestasi belajar, seseorang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.²²

Pada prinsipnya, pengungkapan prestasi belajar ideal meliputi serangkaian psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran data prestasi belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator prestasi belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomy of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.²³

Selain itu prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor *intern* yang berasal dari siswa tersebut, dan faktor *ekstern* yang berasal dari luar diri siswa tersebut. Faktor dari diri siswa terutama adalah kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa. Seperti yang telah dikemukakan oleh Clark, bahwa prestasi belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

²² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal. 42

²³ Burhan Nurgiantono, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFC, 1988), hal. 42.

Selain faktor kemampuan siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, serta masih banyak faktor lainnya.

Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Meskipun demikian, prestasi yang dicapai masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai. salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar disekolah adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

Tujuan dari prestasi belajar dapat dilihat dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Kunandar prestasi belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.²⁴

b. Aspek-aspek Prestasi Belajar

Dalam belajar selalu melibatkan aspek fisik dan mental. Oleh karena itu, keduanya harus dikembangkan bersama-sama secara terpadu. Dari aktivitas

²⁴Kunandar, *Penilaian Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor Dalam Pembelajaran*, (Jurnal Pengembangan Pembelajaran 1 (2), 2015, hal. 23.

belajar ini lah yang akan mengprestasikan suatu perubahan dengan prestasi belajar atau prestasi belajar. Hal tersebut akan nampak suatu prestasi yang diberikan oleh siswa misalnya hal mencriama, menanggapi dan menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan guru.²⁵

Prestasi tersebut berbeda-beda sifat dan bentuknya tergantung dalam bidang siswa akan menunjukkan prestasi. Terutama pada pelajaran pendidikan agama Islam itu siswa memiliki aspek-aspek prestasi yang dalam hal ini meliputi pada bidang pengetahuan, sikap, atau nilai dan bidang keterampilan. Hal ini sesuai dengan klasifikasi yang dikemukakan oleh Benyamin S Bloom dalam bukunya *The Of Cducational Objcctive Cognitif Domain* menyatakan dalam proses belajar mengajar akan diperoleh 3 (tiga aspek yaitu: (1) aspek pengetahuan) (Kognitif), (2) aspek sikap (Afektif) dan (3) aspek keterampilan (Psikomotorik).²⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah pembahasan dalam diri manusia maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar, tentu saja perubahan itu berencana dan bertujuan.

Berikut penuturan BS Bloom dkk. Krathwohl dan Simpson dkk seperti yang dikutip Dimiyati dan Mudjiono mengkatégorikan perilaku karakteristik belajar siswa sebagai berikut:²⁷

- a. Ranah kognitif, terdiri dari:

²⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Berbasis Integrasi dan Kompetensi) (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 151.

²⁶ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, edisi revisi, (Surabaya: CV Citra Media, 2016), hal. 34.

²⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rhincka Cipta, 2006), hal. 28.

- 1) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, teori, prinsip atau metode. Misalnya, siswa mengetahui shalat yang benar seperti shalatnya Nabi Muhammad Saw.
- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti yang dipelajari.
- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya siswa menerapkan apa yang dipahami dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar.²⁸

b. Ranah Afektif

Pembagian ranah afektif ini disusun oleh Bloom bersama dengan David Krathwohl, antara lain:

- 1) Penerimaan (*receiving*) Seseorang peka terhadap suatu perangsang dan bersedia untuk memperhatikan rangsangan itu, seperti penjelasan yang diberikan oleh guru.²⁹
- 2) Partisipasi (*responding*) Tingkatan yang mencakup kerelaan dan bersedia untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.³⁰
- 3) Penilaian atau Penentuan Sikap (*valuing*) Kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu.

²⁸ *Ibid.*, hal. 28-29.

²⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,..., hal. 28.

³⁰ W. S. Winkler, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 2017), hal. 152.

c. Ranah Psikomotorik

Rician dalam ranah ini tidak dibuat oleh Bloom, namun oleh ahli lain yang berdasarkan ranah yang dibuat oleh Bloom, antara lain:

- 1) Persepsi (*perception*) Kemampuan untuk menggunakan isyarat-isyarat sensoris dalam memandu aktivitas motrik
- 2) Kesiapan (*set*) Kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam memulai suatu gerakan.³¹
- 3) Gerakan terbimbing (*guided response*) Kemampuan untuk melakukan suatu gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan.³²
- 4) Gerakan yang terbiasa (*mechanical response*) Kemampuan melakukan gerakan tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan karena sudah dilatih secukupnya.³³
- 5) Gerakan yang kompleks (*complex response*) Kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap dengan lancar, tepat dan efisien.³⁴
- 6) Penyesuaian pola gerakan (*adjustment*) Kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerakan dengan persyaratan khusus yang berlaku.³⁵
- 7) Kreativitas (*creativity*). Kemampuan untuk melahirkan pola gerakan baru atas dasar prakarsa atau inisiatif sendiri.³⁶

³¹ *Ibid.*,

³² *Ibid.*, hal. 153.

³³ *Ibid.*

³⁴ *Ibid.*, hal. 154.

³⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,..., h. 30.

c. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam penelitian prestasi belajar ada faktor-faktor yang mempengaruhi. Menurut Nana Sudjana : “ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor diri siswa dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.³⁷Faktor keberprestasian siswa dapat dipengaruhi oleh dari diri siswa sendiri terutama kemampuan yang dimilikinya, sedangkan yang dapat mempengaruhi keberprestasian siswa dari lingkungan yang dominan adalah kualitas pengajaran. Kualitas belajar adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar akan mencapai tujuan pengajaran.

Faktor-faktor tersebut baik secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi terhadap prestasi peserta didik. Sedangkan menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah :

- a) Faktor *intern*, berupa faktor jasmaniah, faktor psikologi dan faktor keclclahan.
- b) Faktor *ekstern*, berupa faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.³⁸

Belajar untuk mengembangkan pengetahuan harus didukung dengan lingkungan yang baik, tidak cukup hanya mengandalkan orang-orang yang terlibat didalamnya seperti guru tetapi faktor sosial juga perlu diperhatikan untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

³⁶ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*,..., hal 154.

³⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Algensind, 2013), hal. 39

³⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 144.

1) . Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa, meliputi:

- a) Faktor Fisiologis (faktor yang bersifat jasmaniah).
- b) Kondisi fisik pada umumnya.

Kondisi fisik pada umumnya dapat dikatakan dapat melatar belakangi aktivitas belajar pada umumnya, jika seseorang dalam keadaan sehat jasmaniah maka prestasi belajarnya akan berbeda dengan orang yang kondisinya kurang sehat, seperti sakit, kelelahan, dan lain sebagainya. Anak yang kurang gizi akan cepat lelah, dan tidak mudah menerima pelajaran dan cepat mengantuk.

- c) Kondisi Panca Indra

Selain kesehatan fisiologis umum, yang tidak kalah pentingnya adalah kesehatan panca indra terutama pendengaran, dan penglihatan, karena hampir semua pengetahuan diperoleh melalui pendengaran dan penglihatan.

- d) Usia

Sebagaimana kita ketahui usia remaja adalah usia manusia yang sangat potensial untuk melakukan aktivitas yang bermanfaat, begitu juga dengan potensi belajarnya. Sebab semakin tua usia seseorang, semakin lemah pula daya fisiknya.

2) Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, faktor-faktor yang dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:³⁹

- a) Intelligensi Intelligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu: kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi baru dengan cepat dan efektif, menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat.

Setiap individu mempunyai intelligensi yang berbedabeda. Intelligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa dengan tingkat intelligensi yang tinggi akan berprestasi dari pada yang mempunyai tingkat intelligensi yang rendah. Meski demikian, intelligensi tinggi tidak selalu menjamin siswa tersebut pasti berprestasi dalam belajarnya, ini karena belajar adalah proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya.

- b) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk meraksi atau merespons dengan cara relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif, terutama kepada anda dan mata pelajaran yang anda saksikan merupakan pertanda awal yang baik

³⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses*, hal.48.

bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, jika diiringi kebencian kepada anda atau kepada mata pelajaran anda akan dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.⁴⁰

c) Bakat

Bakat merupakan kemampuan untuk belajar. Secara umum bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Kemampuan potensial itu baru akan terrealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Adapun setiap siswa pasti memiliki bakat dalam arti potensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Secara umum bakat hampir mirip dengan inteligensi, itulah sebabnya seorang anak yang memiliki inteligensi sangat cerdas (*superior*) atau luar biasa cerdasnya (*very superior*), disebut juga sebagai *talented* atau anak bakat.

d) Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya.

c) Motivasi

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 49.

Motivasi adalah kekuatan atau tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan atau belajar murid. Dalam perkembangannya selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi menjadi dua macam, yaitu motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*. Motivasi *intrinsik* adalah hal dan keadaan yang berasal dari diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi *intrinsik* siswa adalah siswa adalah menyenangi materi dan kebutuhan masa depan siswa yang bersangkutan.

Adapun motivasi *ekstrinsik* adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/ tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan konkrit motivasi ekstrinsik yang mendorong siswa untuk belajar. Kekuatan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal akan menyebabkan siswa kurang bersemangatnya dalam melakukan proses pembelajaran materi pelajaran baik sekolah maupun di rumah.

3) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah kondisi lingkungan di sekitar siswa, yang terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Faktor lingkungan Sekolah, meliputi:
 - a) lingkungan sekolah

lingkungan sekolah seperti guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan diskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

b) lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Kondisi masyarakat di lingkungan rumah yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, misalnya, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemui kesulitan belajar ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau menjamin alat-alat belajar tertentu yang kebutuhannya belum dimiliki.

c) lingkungan keluarga

Keluarga adalah pemberi pengaruh pertama pada seorang anak. Dalam keberprestasian belajarpun siswa banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya. Sifat-sifat orang tua, dan demografi keluarga (letak rumah), umumnya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan prestasi yang dicapai oleh siswa.

2. Faktor lingkungan Non Sosial

Faktor- faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat belajar siswa.⁴¹

d. Jenis - jenis Prestasi Belajar

Dalam sistem pendidikan Nasional atau rumusan pendidikan mempunyai beberapa tujuan, baik itu beberapa tujuan kurikulumnya, maupun tujuan instruksional. Kemp 1977 memandang bahwa tujuan pembelajaran adalah “suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan yang menggambarkan prestasi belajar yang diharapkan”. Tujuan pembelajaran yang tentu saja berorientasi pada prestasi belajar, menurut Benyamin Bloom dibagi dalam tiga ranah yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan evaluasi. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses

⁴¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hal. 132-134.

berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang aspek yang dimaksud adalah:

1) Pengetahuan/hafalan/ingatan (*Knowledge*)

Kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya. Tanpa mengharapkan kemampuan mengungkapkannya. Pengetahuan adalah proses berfikir yang paling rendah. Salah satu contoh prestasi belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah dapat menghafal surah al-‘Ashar, menterjemahkan dan menuliskannya secara baik dan benar, sebagai salah satu materi pembelajaran kedisiplinan yang dibrikan oleh guru disekolah

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau mencari uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan. Salah satu contoh prestasi belajar ranah kognitif pada jenjang pemahaman ini misalnya: peserta didik dibrikan pertanyaan oleh guru

untuk dapat menguraikan tentang makna kedisiplinan yang terkandung dalam suarah Al-'Ashar secara lancar dan jelas.⁴²

3) Penerapan (*Application*)

Kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret. Penerapan ini adalah proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman. Salah satu contoh prestasi belajar kognitif jenjang penerapan misalnya: peserta didik mampu memikirkan tentang penerapan konsep kedisiplinan yang diajarkan Islam dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

4) Analisis (*Analysis*)

Kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Jenjang analisis setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang penerapan. Misalnya: peserta didik dapat merincikan dan memikirkan dengan baik tentang wujud nyata dari kedisiplinan seorang siswa di rumah, di sekolah, dan dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat, sebagai bagian dari ajaran Islam.⁴³

236. ⁴²Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, Cdisi Revisi, (Jakarta: Mizan Publishing, 2019), hal.

⁴³ Andayani, *Proplogmatika dan Aksioma*, (Yogyakarta: Decpublish, 2015), hal. 383.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Jenjang sintesis cduudkannya setingkat lebih tinggi dari pada jenjang analisis. Salah satu contoh dari jenjang sintesis ini yaitu: peserta didik dapat menulis karangan tentang pentingnya kedisiplinan sebagaimana telah diajarkan oleh Islam.

6) Cvaluasi (*Cvaluation*)

Cvaluasi merupakan jenjang berfikir paling tinggi dalam ranah kognitif dalam taksonomi Bloom. Penilaian/cvaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai, atau ide, misalkan jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau criteria yang ada. Salah satu contoh prestasi belajar kognitif jenjang cvaluasi adalah : peserta didik mampu menimbang-nimbang tentang manfaat yang dapat dipetik oleh seseorang yang berlaku disiplin dan dapat menunjukkan mudharat atau akibat-akibat negatif yang akan menimpa seseorang yang bersifat malas atau tidak disiplin, sehingga pada akhirnya sampai pada kesimpulan penilaian, bahwa kedisiplinan

merupakan perintah Allah SWT yang wajib dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuatan afektif tingkat tinggi. Ciri-ciri prestasi belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Seperti: perhatiannya terhadap pembelajaran, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran di sekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pembelajaran di sekolah yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru di sekolahnya.

Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi dalam lima jenjang, yaitu: kemauan menerima (*receiving*), kemauan menanggapi (*responding*), menilai/menghargai (*valuing*), mengatur atau mengorganisasikan (*organization*), karakterisasi (*characterization*). Menerima atau memperhatikan adalah kemampuan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Termasuk dalam jenjang ini misalnya: kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyikapi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar.⁴⁵

⁴⁴ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: M. Ghazali, 2005), hal. 89.

⁴⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran kontekstual dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), hal. 143.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau keterampilan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktifitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Prestasi belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson yang menyatakan bahwa (skill) atau kemampuan bertindak individu. Prestasi belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari prestasi belajar kognitif (memahami sesuatu) dan prestasi belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku).

Prestasi belajar kognitif dan prestasi belajar afektif akan menjadi prestasi belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif. Dengan materi kedisiplinan menurut agama Islam sebagaimana telah dikemukakan maka wujud nyata dari prestasi psikomotor yang merupakan kelanjutan dari prestasi belajar kognitif dan afektif. Domain psikomotor mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (skill) yang bersifat manual dan motorik. Sama halnya dengan kawasan yang lain, kawasan ini juga terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu: persepsi, kesiapan

melakukan suatu kegiatan, mekanisme, respon atau terbimbing, kemahiran, adaptasi, originasi.⁴⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar merupakan sebuah proses yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku seseorang yang sesuai dengan tujuan baik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, maupun aspek-aspek yang lain sehingga perubahan sifat yang terjadi pada masing-masing aspek tersebut tergantung pada tingkat kedalaman belajar.

C. Kajian Terdahulu

1. Desy Nur Rohmawati, *Pengaruh Frekuensi Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kelas V Sd Negeri 01 Potronayan Tahun Pelajaran 2015/2016* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh frekuensi belajar, kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa di SDN 01 Potronayan. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 01 Potronayan yang berjumlah 35 siswa yang keseluruhan dijadikan sampel. Penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu frekuensi belajar dan kemandirian belajar (variabel bebas) serta prestasi belajar (variabel terikat). Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Untuk uji validitas menggunakan rumus Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Sebelum melakukan analisis data, dilakukan uji

⁴⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 35.

prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Pada analisis data, digunakan uji regresi ganda, uji t (uji hipotesis), uji F (keberartian regresi), koefisien determinasi, sumbangan efektif dan sumbangan relatif. Hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi $Y = 40,106 + 0,341X_1 + 0,230 X_2$. Hasil analisis uji t dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai thitung > ttabel. Karena thitung berada pada daerah penolakan H_0 maka ada pengaruh yang signifikan frekuensi belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. Hasil uji r^2 diperoleh r^2 sebesar 0,603 berarti pengaruh yang diberikan sebesar 60,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.⁴⁷

2. Tanti Oktiviani, *Pengaruh Frekuensi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Klirong Tahun Ajaran 2019/2020*, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh positif frekuensi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Klirong tahun ajaran 2019/2020 dan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan efektif frekuensi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Klirong tahun ajaran 2019/2020.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Klirong yang berjumlah 841 siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 285 siswa kelas IV di 11 SD Negeri Kecamatan

⁴⁷ Desy Nur Rohmawati, *Pengaruh Frekuensi Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kelas V Sd Negeri 01 Potronayan Tahun Pelajaran 2015/2016*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, h. 5. Diakses Pada Tanggal 28 Januari 2022.

Klirong yang dipilih secara acak dengan teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan bantuan aplikasi Statistical Product and Service Solution (SPSS). Teknik pengumpulan data berupa angket frekuensi belajar dan tes hasil belajar matematika. Analisis data menggunakan uji korelasi dengan taraf signifikansi 0,05 dan mencari sumbangan variabel dengan rumus koefisien determinan. Uji prasyarat analisis menggunakan normalitas dan linieritas. Sedangkan, untuk uji instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif antara frekuensi belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas IV (nilai Sig.= 0,000 < 0>).

3. Andi Gunawan, *Pengaruh Pendampingan Orang Tua Dan Frekuensi Belajar Di Rumah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Pajang 01 Tahun Ajaran 2015/2016*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Ada tidaknya pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pajang 01, (2) Ada tidaknya pengaruh frekuensi belajar di rumah terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pajang 01, (3) Ada tidaknya pengaruh pendampingan orang tua dan frekuensi belajar di rumah terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pajang 01.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri Pajang 01 tahun ajaran 2014/2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda yang didahului dengan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, kolinearitas dan keberartian regresi. Berdasarkan analisis data dengan taraf signifikansi 5% diperoleh (1) koefisien determinasi

sebesar 12,74% (2) koefisien determinasi 13,64% (3) dan koefisien determinasi sebesar 26,77%.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) ada pengaruh antara pendampingan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pajang 01 tahun ajaran 2014/2015 sebesar 12,74%. (2) ada pengaruh antara frekuensi belajar di rumah terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pajang 01 tahun ajaran 2014/2015 sebesar 13,64%. (3) ada pengaruh antara pendampingan orang tua dan frekuensi belajar di rumah terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pajang 01 tahun ajaran 2014/2015 sebesar 26,77%.

4. Beta R Elias Tari, *Pengaruh Sistem Belajar Daring (Dalam Jaringan) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Negeri 31 Seluma, 2021*. Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk menguji ada tidaknya pengaruh sistem belajar daring (dalam jaringan) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 31 Seluma. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan Asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VII, VIII dan IX di SMP Negeri 31 Seluma sebanyak 52 siswa. Jumlah sampel 52 siswa dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian terdapat pengaruh sistem belajar daring (dalam jaringan) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 31 Seluma. Hal ini dapat

di lihat dari persamaan regresi linier sederhana yaitu $Y = 6,25 + 0,23 X$ dengan koefisien hubungan sebesar 0,75 dan kontribusi (sumbangan) sebesar 56,25%.

Persamaan pada penelitian pertama, sama-sama meneliti frekuensi belajar pada sekolah tingkat dasar SD/MI, adapun yang membedakan yaitu penelitian sebelumnya dilakukan sebelum pandemi Covid 19 Sedangkan peneliti mengkaji pada masa pandemi Covid 19.

Persamaan pada penelitian kedua, dengan peneliti sama-sama meneliti mengenai frekuensi belajar pada masa pandemic, adapun perbedaan dalam penelitian peneliti dan penelitian sebelumnya dimana peneliti sebelumnya mengkaji pada pembelajaran matematika sedangkan peneliti pada pembelajaran SKI dengan subjek yang berbeda.

Persamaan pada penelitian ketiga, sama-sama meneliti frekuensi belajar pada sekolah tingkat dasar SD/MI, adapun yang membedakan yaitu penelitian sebelumnya dilakukan sebelum pandemi Covid 19 Sedangkan peneliti mengkaji pada masa pandemi Covid 19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah *kualitatif*, yaitu jenis penelitian dengan memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, baik perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara menyeluruh (*holistik*).⁴⁸ Dalam penelitian ini digunakan penelitian lapangan (*Field Research*), Dengan pendekatan deskriptif dan pendekatan fenomenologi, yaitu jenis penelitian dengan memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, baik perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara menyeluruh (*holistik*).⁴⁹ Dalam penelitian ini digunakan penelitian lapangan (*Field Research*), untuk memperoleh data-data penulis melakukan observasi atau mengamati obyek penelitian Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Langsa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

MIN 5 Langsa merupakan madrasah tingkat dasar yang berada di Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa tersebut memiliki jarak dari pusat pemerintahan Kabupaten ± 12 Km. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 – 29 Juli 2022. Adapun penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Langsa dikarenakan pada sekolah tersebut terdapat sistem shifting belajar

⁴⁸ Lexy J. Molcong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Remaja Rosdakarya. Bandung, 2007) hal. 6.

⁴⁹ Lexy J. Molcong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 6.

C. Subjek Penelitian

Moleong mendeskripsikan Subjek Penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.⁵⁰ Adapun Informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa dan kepada sekolah. Adapun guru yaitu wali kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Langsa yang berjumlah 2 orang dan siswa berjumlah 3 siswa.

D. Sumber Data

1. Sumber Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu yang dibutuhkan pada penelitian tersebut. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui responden yang dianggap paling mengetahui secara mendetail dan jelas mengenai fokus permasalahan yang diteliti, yakni prestasi dari wawancara peneliti dengan para responden. Data primer yang penulis maksud dalam penulisan ini ialah prestasi wawancara dengan guru dan siswa.

2. Data Sekunder

Di samping itu, juga memanfaatkan sumber data sekunder yaitu diperoleh dari pihak lain yang dapat memberikan informasi yang mendukung. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

⁵⁰ Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja, 2012), h.132.

Sumber data sekunder berupa dokumentasi, internet serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian tersebut.⁵¹

E. Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a) Observasi

Observasi adalah sebuah cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran.⁵² Pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data secara detail dan akurat.

Observasi dipergunakan untuk mengadakan pengamatan langsung ditempat lokasi penelitian. Disini peneliti melakukan pengamatan langsung di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Langsa. Adapun yang diamati dalam penelitian ini yaitu durasi belajar siswa dan hasil belajar yang di peroleh.

b) Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan cara berkomunikasi langsung dengan responden atau dengan pihak-pihak yang dianggap perlu untuk memberikan informasi tentang objek penelitian.

⁵¹ Lexy J. Molcong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hal 160

⁵² Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Remaja Grafindo Persada, 2016), hal.

Tabel 3.1 Indikator Wawancara

No.	Indikator	Pertanyaan
1	Sistem pembelajaran	1. Sistem belajar siswa pada masa pandemi covid 19. 2. Pengelolaan kelas selama masa shifting 3. Peraturan yang berlaku pada masa shifting
2	Durasi belajar	1. Pembagian waktu pada belajar pada masa pandemic? 2. Berapa lama waktu belajar pada masa pandemi
3	Sarana prasarana	1. bagaimana perlengkapan sekolah 2. apa saja yang disediakan sekolah pada masa pandemic covid 19
4	Prestasi belajar	1. bagaimana pencapaian prestasi belajar pada masa pandemic covid 19

Untuk menilai kualitas prestasi penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing. Adapun dalam penelitian ini penulis memilih wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam, karena wawancara model ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang bervariasi dari informan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan atau dengan pihak-pihak yang dianggap perlu memberikan informasi tentang objek penelitian, dalam wawancara ini yang menjadi informan yaitu guru dan siswa MIN 5 Langsa.

Dalam wawancara ini peneliti ingin menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana frekuensi belajar serta dampaknya pada prestasi siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah menyalidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi peraturan-peraturan, notulen rapat dan juga catatan harian.⁵³ Metode pengumpulan data ini dengan mengumpulkan data dan menyimpan data temuan yang diterima di lapangan untuk mendukung penelitian ini. Penelitian ini ditempuh beberapa langkah mulai permasalahan sistem kerja sama hingga bagi prestasinya sehingga prestasi yang diperoleh dari prestasi kombinasi, pengumpulan data, pengamatan langsung dalam penelitian langsung ke lokasi sehingga peneliti dapat menyimpulkan prestasi dari penelitian. Adapun dalam dokumentasi yang diperoleh yaitu foto dan hasil belajar.

⁵³ *Ibid.*,

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah serangkaian kegiatan mengolah serangkaian prestasi, baik dalam bentuk pertemuan-pertemuan baru maupun dalam bentuk pembuktian kebenaran.⁵⁴

Jadi setelah data dikumpulkan dari lapangan maka tahap berikutnya masuk pada proses pengolahan data. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan data *display*, memaparkan secara sistematis dan akurat prestasi dari observasi dan wawancara dan dokumentasi, sehingga dapat di terima kebenarannya.

Untuk kemudian penulis menganalisis dan mengkajinya secara kritis, untuk kemudian *dideskripsikan*.

G. Pengecekan Keabsahan Data.

Adapun untuk pengecekan keabsahan data dan kebenarannya suatu data, maka makna-makna yang muncul dari data-data tersebut harus di uji kebenarannya dan kecocokannya yang merupakan *validitasnya*. Kebenaran dan kegunaannya data akan menjadi tidak jelas bila tanpa perjanjian terhadap kebenaran, kecocokan, dan kekokohan data tersebut. Oleh sebab itu menjadi sangat penting untuk melakukan pengecekan keabsahan terhadap data yang telah berprestasi di kumpulkan.

Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, maka penelitian mengikuti beberapa kriteria pengecekan keabsahan data sebagaimana yang dipaparkan oleh Lexy J. Moleong yaitu derajat kepercayaan (*Credibilitas*) ketertarikan, (*Transferabilitas*) ketergantungan, (*Depanabilitas*), dan kepastian, (*Konfirmabilitas*).

⁵⁴ Sugiono. *Metode penelitian Kualitatif, Cet IX*. (Jakarta: Rineka cipta, 2016), hal. 48.

a. Kredibilitas

Pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal non kualitatif. Fungsinya untuk melaksanakan inkuiri sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan prestasi penemuan dengan jalan membuktikan oleh si peneliti pada kenyataan ganda yang diteliti.

b. Transferabilitas

Untuk membangun kriteria dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara “uraian rinci” dengan begitu penelitian dapat melaporkan lokasi penelitian yang dapat mengacu pada fokus penelitian. Uraian rinci dimaksudkan untuk mengungkapkan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh peneliti dan pembaca agar dapat memahami temuan-temuan diperoleh peneliti.

c. Depanabilitas

Depanabilitas merupakan salah satu kriteria peneliti, apakah peneliti tersebut bermutu atau tidak, cara menetapkan agar proses penelitian dapat dipertahankan adalah dengan mengundit depanabilitas. Yang dilakukan penelitian, dan autor independen yang terlibat langsung dalam proses penelitian ini adalah dosen pembimbing.

d. Konfirmabilitas

Kriteria ini dilakukan untuk menilai kualitas prestasi penelitian dengan perckaman pada data atau informasi yang dilacak serta interpretasi dengan dukungan materi yang ada pada penclusuran audit. Untuk itu, penelitian mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan, seperti catatan lapangan dan

transkrip wawancara, prestasi dokumentasi, analisis data, dan catatan tentang proses penyelenggaraan (strategi, metode, dan usaha keabsahan).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

B. Frekuensi Belajar Di MIN 5 Langsa Selama Pandemi Covid 19 Tahun 2020/2021

1. Sistem Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26-29 Juli 2022 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Langsa. Sebagaimana tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui frekuensi belajar siswa serta dampaknya pada prestasi/hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Langsa selama masa pandemic covid 19. Untuk itu dalam bab IV penulis akan menganalisis dua hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Dalam hal ini penulis menganalisis mengenai frekuensi belajar siswa, disamping itu juga penulis juga melakukan penelitian mengenai dampak hasil belajar siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Langsa selama pandemi Covid 19 tahun 2022. Berikut Hasil penelitian yang penulis peroleh di Lapangan.

Frekuensi belajar adalah seringnya siswa melakukan proses belajar dan mengerjakan soal-soal agar bisa memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan pembelajaran yang dituju. Frekuensi juga diartikan proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Langsa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, guru melakukan pengaturan siswa dan alat pengajaran agar belajar bisa

dilaksanakan secara kondusif. Frekuensi juga disebut banyaknya atau lamanya waktu belajar, adapun menurut Ibu Sri Wanti S.Pd mengenai frekuensi belajar selama pandemi Covid 19 mengemukakan bahwa:

“Selama pandemi Covid 19 frekuensi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Langsa sangat menurun terutama pada tahun 2019-2020, siswa harus mengikuti pembelajaran secara daring”.⁵⁵

Hal yang sama juga diungkapkan Bapak Marzuki S.Pd.I yang mengemukakan bahwa:

“Sangat menurun”.⁵⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Fakhriansyah S.Pd.I, M.Pd yang mengemukakan bahwa:

“Ya, sangat menurun, selama pandemi Covid 19, anak-anak lebih banyak belajar di rumah (*daring*).⁵⁷

Beliau menambahkan juga:

“Ada, selain *daring* juga sekolah menerapkan sistem *shiff*, dengan sistem ini, cukup membantu siswa dalam proses belajar mengajar.”⁵⁸

Hal yang sama juga diungkap oleh Ibu Sri Wanti S.Pd yang mengemukakan waktu belajar selama pandemic sangat berkurang. Namun cukup membantu dengan sistem *shiff* dibandingkan belajar secara daring. Jadi dapat disimpulkan dan waktu belajar selama pandemic sangat menurun

Selama pelaksanaan *shifting* kelas, apakah ada pengaturan waktu belajar, Ibu Sri Wanti, S.Pd mengemukakan bahwa:

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Wanti S.Pd. Wali kelas V di MIN 5 Langsa, Pada Tanggal 27 Juli 2022

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Marzuki S.Pd.I, Wali kelas V di MIN 5 Langsa, Pada Tanggal 29 Juli 2022.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Fakhriansyah S.Pd.I, M.Pd. Kepala Sekolah di MIN 5 Langsa, Pada Tanggal 26 Juli 2022.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Fakhriansyah S.Pd.I, M.Pd. Kepala Sekolah di MIN 5 Langsa, Pada Tanggal 26 Juli 2022.

“untuk waktu belajar dibagi menjadi dua, namun peraturan sekolah tetap berlaku seperti biasa, misalnya ada siswa yang terlambat, tetap akan dibrikan sanksi, jadi hanya waktu belajar saja yang berubah, kalau peraturan mengenai keterlambatan tetap dikenakan sanksi dari sekolah.”⁵⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa frekuensi belajar siswa selama andemi Covid 19 sangat menurun. Selain itu peneliti juga menanyakan mengenai jadwal pembelajaran selama pandemic Covid 19, Bapak Marzuki, S.Pd mengemukakan bahwa:

“Jadwal pembelajaran selama pandemi Covid 19, jadi pembelajarannya dipersingkat supaya semua mata pelajaran dapat dipelajari, frekuensi belajar pada masa pandemic cukup membantu dibandingkan belajar secara online, anak-anak bisa langsung menerima pembelajaran dan penjelasan, walaupun tidak secara keseluruhan.”⁶⁰

Hal ini di perkuat oleh pendapat dari Dwi April Yanti yang mengemukakan bahwa:

“jadwal belajar *shifting* ada, Cuma lebih singkat waktu belajar, kalau dibandingkan selama daring, pembelajaran *shifting* lebih baik, karena kalau dari Cuma diberi materi, terus mengerjakannya sendiri, tapi kalau *shifting* ada penjabarannya walaupun lebih singkat waktu belajar, setidaknya cukup paham dibandingkan daring.”⁶¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Marzuki S.Pd.I dan Bapak Fakhriansyah S.Pd, M.Pd , beliau mengemukakan bahwa:

“Selama pandemic Covid jadwal seperti biasa, hanya dibagi dua aja, selama *shifting* itu belajar seperti biasa normal hanya saja waktu belajar selang seling, tapi kalau daring sering tidak belajar karena cuma dikasih materi.”⁶²

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Wanti S.Pd. Wali kelas V di MIN 5 Langsa, Pada Tanggal 26 Juli 2022

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Marzuki S.Pd.I, Wali kelas V di MIN 5 Langsa, Pada Tanggal 29 Juli 2022.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Dwi April yanti, siswa kelas V di MIN 5 Langsa, Pada Tanggal 29 Juli 2022.

⁶² Hasil Wawancara dengan Fakhriansyah S.Pd.I, M.Pd. Kepala Sekolah di MIN 5 Langsa, Pada Tanggal 26 Juli 2022

Selanjutnya penulis menanyakan bagaimana guru menilai hasil belajar, Marzuki S.Pd.I mengemukakan bahwa:

“absen pasti berlaku dalam penilaian, untuk penilaian lainnya sama seperti pembelajaran biasa, Cuma perubahan pasti ada, siswa yang biasanya peringkat satu menurun jadi peringkat 5, ini benar-benar tidak disangka selama pandemic, banyak sekali nilai siswa yang turun drastis, namun selama *shifting* peningkatan hasil belajar ada, tapi tidak banyak, namun lebih baik dibandingkan selama daring.”⁶³

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Sri Wanti S.Pd :

“ibu selalu absen dikelas setiap masuk, kalau hasil belajar perbandingan nilai waktu daring sama *shifting* ada peningkatan tapi tidak banyak. Ujian dilakukan secara online waktu *shifting*, tapi remedial tatap muka.”⁶⁴

Sedangkan menurut Sultan Hakim siswa yang memperoleh peringkat 1 mengemukakan bahwa:

“saya tidak menyangka, nilai saya meningkat selama *shifting*, padahal belajarnya seperti biasa, alhamdulillah tidak ada remedial.”⁶⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa selama masa pandemi Covid 19 dilaksanakan hasil belajar siswa lebih baik dibandingkan selama daring, bagi siswa belajar pada masa pandemi akan memperoleh nilai lebih bagus dibanding siswa pintar yang tidak menggunakan waktu belajar di masa pandemi.

Adapun mengenai sarana prasana selama *shifting*, guru mencrapkan Pengaturan tempat duduk selama sistem shifting kelas, Ibu Sri Wanti S.Pd mengemukakan bahwa:

“Siswa diberi kebebasan dalam menentukan tempat duduknya sendiri, dan harus berjarak dengan yang lainnya. Pemberian otonomi guru dalam

⁶³ Hasil Wawancara dengan Bapak Marzuki S.Pd.I, Wali kelas V di MIN 5 Langsa, Pada Tanggal 29 Juli 2022.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Wanti S.Pd. Wali kelas V di MIN 5 Langsa, Pada Tanggal 26 Juli 2022

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Sultan Hakim, siswa kelas V di MIN 5 Langsa, Pada Tanggal 29 Juli 2022.

mengatur tempat duduk siswa tujuannya adalah untuk mematuhi protokol kesehatan. Dan menciptakan suasana kondusif pada saat proses belajar mengajar”⁶⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa, dalam proses belajar mengajar siswa diberi kebebasan dalam menentukan tempat duduk dan harus berjarak. Jadi dapat disimpulkan mengenai penggunaan sarana prasarana dilakukan sesuai protokol yang telah ditetapkan.

B. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran masa Pandemi Covid 19

Peneliti menggali data mengenai faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan pada masa pandemi Covid 19 di Kelas pada MIN 5 Langsa. Selain itu peneliti juga menggali data tentang faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan sistem *shifting* salah satunya adalah karena kondisi sekolah yang mengharuskan untuk melaksanakan pembelajaran seperti yang dikatakan guru wali kelas V MIN 5 Langsa, yaitu Bapak Marzuki S.Pd, mengemukakan bahwa:

“Faktor pendukung kuota internet, karena selama daring pembelajaran harus diajarkan melalui online, selain itu juga alat untuk menghubungkannya misalnya HP dan laptop.”⁶⁷

Tidak jauh berbeda dengan Ibu Sri Wanti mengungkapkan bahwa:

“Faktor yang mendukung pembelajaran selama pandemic Covid 19, adanya bantuan HP/ laptop, kuota internet baik untuk guru dan siswa, selain itu bantuan orang tua juga menjadi salah satu faktor pendukung pembelajaran”.⁶⁸

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Wanti S.Pd. Wali kelas V di MIN 5 Langsa, Pada Tanggal 26 Juli 2022

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Marzuki S.Pd.I, Wali kelas V di MIN 5 Langsa, Pada Tanggal 29 Juli 2022.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Wanti S.Pd. Wali kelas V di MIN 5 Langsa, Pada Tanggal 26 Juli 2022

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Fakhriansyah. S.Pd.I,M.Pd yang mengemukakan bahwa:

“Kalau pendukung pembelajaran selama pandemi covid 19, adanya bantuan dari pemerintah seperti pemberian kuota internet.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan sistem pembelajaran selama masa pandemic yaitu adanya bantuan kuota internet, sarana prasarana dan juga bantuan dari orang tua,

Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic Covid 19. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sri Wanti S.Pd yaitu:

“Kalau faktor penghambat banyak, diantaranya kurangnya waktu belajar, jaringan internet, kurangnya pemahaman materi, anak-anak kadang sering tidak hadir saat zoom, maupun *shifting* dan lain sebagainya.”⁶⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Marzuki S.Pd yang mengemukakan bahwa:

“waktu, karena waktunya singkat, jadi penjelasannya kurang paham, jaringan juga menjadi faktor penghambat dalam proses belajar mengajar.”⁷⁰

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Fakhriansyah yang mengemukakan hal yang sama bahwa faktor yang menghambat dalam pembelajaran yaitu waktu, dan kurangnya penjelasan materi, dan sarana prasarana. “Hasil belajar saya pada masa *shifting* lebih baik dibandingkan pada waktu daring. Namun perubahannya tidak terlalu banyak, karena selama belajar *shifting* waktunya tidak banyak, jadi penjelasan dalam belajarpun kurang”⁷¹

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Wanti S.Pd. Wali kelas V di MIN 5 Langsa, Pada Tanggal 26 Juli 2022

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Marzuki S.Pd.I, Wali kelas V di MIN 5 Langsa, Pada Tanggal 29 Juli 2022.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Sultan Hakim, Siswa kelas V Di MIN 5 Langsa, Pada Tanggal 29 Juli 2022

Berdasarkan hasil hasil wawancara tersebut diketahui siswa mengalami peningkatan hasil belajar dari pada pelaksanaan sistem *shifting* dibandingkan pada masa daring. Hal dibuktikan dengan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada leger penilaian tahun 2020/2021. Berikut hasil pembelajaran pada masa pandemic covid 19:

Tabel 4.1

Leger Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA

No	Nama	Hasil Belajar Selama Covid 19	Hasil Belajar Sesudah Covid 19	Selisih
1	Afdhalul Zikri A	87	90	3
2	Ahmad Juanda	87	89	2
3	Aulia Ramadhani	85	85	0
4	Azurra Felisya	83	86	3
5	Beril Arrayyan	85	88	3
6	Dwi April Yanti	86	88	2
7	Nova Elisa	85	88	3
8	Nasyua Mastura	85	86	1
9	Putri Deriana	84	89	5
10	Syafira	83	85	2
11	M.Balia AlMulkan	86	89	3
12	M.fikri Maulana	85	87	2
13	M.Ikram	88	87	-1
14	M.Vindra Pranata	89	87	-2
15	M.Abdul Haris	85	86	1

16	Muhammad Fikri	84	90	5
17	M.Rangga Maulana	83	87	4
18	M.Nurkhalis	87	87	0
19	Mulia Rizki	83	85	2
20	Nabil Alfatha	85	86	1
21	Nafis Aqil	83	87	4
22	Naufal Al-Lathif	86	89	3
23	Nurhayati	84	85	1
24	Nurul Husna	89	87	-2
25	Rayyan Alhanan	83	86	3
26	Ridho Ramadhan	83	87	4
27	Sulthan Hakim	87	92	5
28	Chendi Fenolosa	83	85	2
29	Ambar Wati	84	85	1
30	Ulfa Halmahera	86	83	-3
31	M.Dirga Pasha	83	85	2
32	Fazura	83	88	5

Sumber data: Dokumentasi prestasi Belajar Kelas V MIN 5 Langsa

C. Prestasi Belajar Siswa Kelas V MIN 5 Langsa Pada Masa Pandemi Covid

19

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai prestasi belajar siswa, terdapat perubahan nilai hasil belajar siswa. Dimana selama pandemic covid 19 siswa mengalami penurunan hasil belajar yang sangat signifikan. Namun

adanya penggunaan sistem *shifting* cukup membantu dalam pencapaian hasil belajar, akan tetapi terdapat perubahan pada peringkat yang diperoleh, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibu Sri Wanti, S.Pd yang mengemukakan bahwa:

“Selama pandemic covid 19 siswa mengalami penurunan prestasi belajar yang sangat drastis, namun pada saat pelaksanaan sistem *shifting* sedikit mengalami perubahan, dimana siswa yang biasanya memperoleh peringkat pertama turun menjadi peringkat ke 5 sedangkan siswa yang biasanya tidak memperoleh peringkat justru mengalami peningkatan yang luas biasa dan menduduki peringkat pertama.”⁷²

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dwi April Yanti, yang mengemukakan bahwa:

“Hasil belajar saya mengalami peningkatan selama sistem *shifting* dibandingkan pada saat daring, biasanya saya tidak memperoleh peringkat, Alhamdulillah pada saat *shifting* saya tidak menyangka perubahan nilai saya jauh lebih baik, dan saya memperoleh peringkat pertama.”⁷³

Hal yang sama juga diungkap oleh Sultan Hakim, yang mengemukakan bahwa:

“Hasil belajar saya pada masa *shifting* lebih baik dibandingkan pada waktu daring. Namun perubahannya tidak terlalu banyak, karena selama belajar *shifting* waktunya tidak banyak, jadi penjelasan dalam belajarpun kurang”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui siswa mengalami peningkatan hasil belajar dari pada pelaksanaan sistem *shifting* dibandingkan pada masa daring. Hal dibuktikan dengan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada legser penilaian tahun 2020/2021. (lampiran 1 legser hasil penilaian).

⁷² Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Wanti S.Pd. Wali kelas V di MIN 5 Langsa, Pada Tanggal 26 Juli 2022

Hasil Wawancara dengan Dwi April Yanti, siswa kelas V di MIN 5 Langsa, Pada Tanggal 29 Juli 2022.⁷³

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Sultan Hakim, siswa kelas V di MIN 5 Langsa, Pada Tanggal 29 Juli 2022.

D. Pembahasan

Pembelajaran dapat dipandang sebagai sebuah sistem yang bekerja dengan komponen-komponennya yang saling berhubungan satu sama lain dan sama-sama memiliki satu tujuan yang bila dicapai akan menghasilkan sebuah dampak, baik pada pihak pengajar maupun peserta didik, sebagai pihak yang sama-sama menjalankan dan berada di dalam sistem tersebut.

Pendukung tercapainya keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari frekuensi belajar yang dilakukan atau kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar dengan lebih berkualitas melalui kebiasaan dari latihan yang dilakukan atau dari pengalaman. Frekuensi belajar juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar.

Frekuensi belajar merupakan suatu hal yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya keaktifan anak belajar tidak akan mencapai prestasi yang maksimal. Sering dijumpai pada individu yang malas belajar jika tidak ada ulangan atau jika tidak ada tugas dari sekolah. Di samping itu, individu yang kurang mempunyai keinginan untuk mengembangkan potensi kreatif yang ada dalam dirinya. Hal ini tampak terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa kurang efektif dan responsif terhadap materi yang disampaikan. Kondisi semacam ini menjadikan siswa lebih banyak tergantung pada pendidik.⁷⁵

⁷⁵ Sindy Nurulita Hidayah, *Hubungan Frekuensi Belajar Dan Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Melakukan Proses Administrasi Transaksi Siswa Kelas Xi Smk Kasatrian Solo*

Adapun dalam kajian ini peneliti akan membahas hasil penelitian yang sedang diteliti yaitu berkenaan dengan frekuensi belajar selama pandemic Covid 19, dimana sekolah menggunakan dua sistem pembelajaran untuk membantu siswa supaya tidak tertinggal dalam proses pembelajaran, di antaranya yaitu sistem daring atau belajar online dan *shift*. Adapun tujuan sekolah MIN 5 langsung dalam menerapkan shift adalah membantu proses belajar mengajar dan serta menghindari penyebaran covid 19 dengan mematuhi protokol kesehatan.

Dalam proses pembelajaran, dari hasil penelitian yang diketahui bahwa, frekuensi pembelajaran selama pandemic covid 19 mengalami penurunan yang sangat pesat pada saat dilaksanakan sistem daring, namun cukup membantu pencapaian hasil belajar siswa selama dilaksanakan sistem shift.

Jadi sistem pembelajaran Shift di MIN 5 langsung merupakan pembelajaran tatap muka dikelas yang hanya saja jumlah peserta didiknya dibagi menjadi dua kelompok ketika masuk kelas, yang diawali kelompok pertama masuk minggu ini dan dilanjutkan kelompok kedua berikutnya, kelompok kedua yang tidak masuk minggu ini, akan diberikan tugas oleh guru. Pembelajaran Shift tentunya didukung oleh guru yang ikut dalam partisipasi dalam berjalannya pembelajaran Shift dikelas. Pada proses pembelajaran tatap muka di masa pandemi ini dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan yang disampaikan oleh pemerintah. Bagi daerah di luar zona hijau, pembelajaran tatap muka wajib memenuhi syarat-syarat tertentu.

Frekuensi belajar siswa MIN 5 langsung dalam melakukan proses belajar dan mengerjakan soal-soal agar bisa memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan pembelajaran yang dituju. Jadi dapat disimpulkan frekuensi belajar adalah durasi belajar yang dilakukan atau kebiasaan yang dilakukan oleh siswa MIN 5 langsung secara berulang-ulang dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar dengan lebih berkualitas melalui kebiasaan dari latihan yang dilakukan atau dari pengalaman.

Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Frekuensi belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar. Kegiatan belajar merupakan komponen paling penting yang harus ada dalam aktivitas pendidikan. Tanpa ada kegiatan belajar, aktivitas tidak akan berjalan secara sempurna.

Frekuensi belajar merupakan suatu hal yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya keaktifan anak belajar tidak akan mencapai prestasi yang maksimal. Sering dijumpai pada individu yang malas belajar jika tidak ada ulangan atau jika tidak ada tugas dari sekolah. Di samping itu, individu yang kurang mempunyai keinginan untuk mengembangkan potensi kreatif yang ada dalam dirinya. Hal ini tampak terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa kurang efektif dan responsif

terhadap materi yang disampaikan. Kondisi semacam ini menjadikan siswa lebih banyak tergantung pada pendidik.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa faktor penghambat dalam proses belajar mengajar, Guru lebih ekstra tenaga dalam memberikan materi kepada siswa dikarenakan dengan sistem pembagian kelompok, maka guru harus mengulangi materi sebelumnya dari awal kepada peserta didik yang belum masuk ke sekolah minggu ini. Sehingga waktu yang digunakan harus lebih ekstra, sedangkan waktu dalam pelaksanaannya lebih singkat dibandingkan dengan sistem belajar biasanya.

Selain itu siswa di MIN 5 langsung sulit memahami pelajaran dengan jelas karena waktu yang singkat, jaringan serta, sarana-prasarana. Adapun faktor pendukung pembelajaran selama pandemic adanya bantuan kuota internet yang diberikan pemerintah, selain itu juga sarana prasarana seperti HP/ laptop serta adanya bantuan dari orang tua siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa Guru lebih ekstra tenaga dalam memberikan materi kepada siswa dikarenakan dengan sistem pembagian kelompok, maka guru harus mengulangi materi sebelumnya dari awal kepada peserta didik yang belum masuk ke sekolah minggu ini. Sehingga waktu yang digunakan harus lebih ekstra, sedangkan waktu dalam pelaksanaannya lebih singkat dibandingkan dengan sistem belajar biasanya.

⁷⁶ Sindy Nurulita Hidayah, *Hubungan Frekuensi Belajar Dan Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Melakukan Proses Administrasi Transaksi Siswa Kelas Xi Smk Kasatrian Solo Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014*, Jurnal Publikasi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2014), hal. 3

Selain itu siswa di MIN 5 langsung sulit memahami pelajaran dengan jelas karena waktu yang singkat, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Yogi bahwa peserta didik pada proses pembelajaran *shifting* sulit memahami pembelajaran karena waktu yang singkat dan harus mengerjakan tugas dirumah ketika kelas mereka tidak masuk, dipaksa diberikan tugas tanpa adanya kisi-kisi materi yang dijelaskan oleh guru.⁷⁷

Adapun faktor pendukung sistem belajar *shifting*, menurut guru tidak ada, hanya saja guru dengan mudah mengontrol kelas dengan baik sehingga materi yang ingin dijelaskan tersampaikan kepada peserta didik dan lebih santai mengajarnya, Kelebihan pembelajaran *Shift* dimana dengan mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru didapan sehingga mereka lebih fokus mendengarkan penjelasan dari guru dikarenakan peserta didik di dalam kelas lebih sedikit. Dalam penelitian prestasi belajar ada faktor-faktor yang mempengaruhi.

Menurut Nana Sudjana : “ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor diri siswa dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.⁷⁸Faktor keberprestasian siswa dapat dipengaruhi oleh dari diri siswa sendiri terutama kemampuan yang dimilikinya, sedangkan yang dapat mempengaruhi keberprestasian siswa dari lingkungan yang dominan adalah kualitas pengajaran. Kualitas belajar adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar akan mencapai tujuan pengajaran.

⁷⁷ Yoghic Redho Kariusta, dkk, *Dampak Sistem Pembelajaran Shift Bagi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas Xi Ips 2 Sman 6 Bengkulu*, Putri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol. 6 No. 2 Juli 2021, hal 22.

⁷⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Algensind, 2013), hal. 39

Faktor-faktor tersebut baik secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi terhadap prestasi peserta didik. Sedangkan menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah :

- a) Faktor *intern*, berupa faktor jasmaniah, faktor psikologi dan faktor kekeluargaan.
- b) Faktor *ekstern*, berupa faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.⁷⁹

Belajar untuk mengembangkan pengetahuan harus didukung dengan lingkungan yang baik, tidak cukup hanya mengandalkan orang-orang yang terlibat didalamnya seperti guru tetapi faktor sosial juga perlu diperhatikan untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Prestasi belajar merupakan pencapaian yang dihasilkan dari suatu proses penilaian atau evaluasi yang berlangsung pada satuan waktu tertentu. Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran secara umum. Ngalim Purwanto memberikan penjelasan bahwa: “ prestasi belajar adalah prestasi yang dapat digunakan oleh guru untuk menilai hasil pelajaran yang diberikan pada siswa dalam waktu tertentu”⁸⁰

Pada kesempatan lain Sudjana juga menegaskan bahwa “Hasil belajar adalah sebagian kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar, yang berupa penampilan yang dapat diamati sebagai hasil

⁷⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 144.

⁸⁰ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988) hal. 169.

belajar yang disebut kemampuan⁸¹ Menurut Bloom Hasil belajar mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil efektif.⁸²

Kegiatan penilaian yang dilakukan selama pembelajaran pandemic covid 19 lebih kepada kehadiran dan tugas yang dibagikan. Berdasarkan hasil wawancara, selama pelaksanaan daring siswa frekuensi belajar siswa menurun dan berdampak pada hasil belajar namun adanya pelaksanaan sistem shift pada masa pandemic covid 19 cukup membantu siswa dalam mengejar pembelajaran yang tertinggal. Hasil ini sesuai dengan dokumentasi ledger penilaian yang penulis peroleh di lapangan, dari hasil wawancara diketahui setiap anak mengalami peningkatan, namun setiap anak juga mengalami perubahan pada hasil penilaian.

Menurut Dale sebagaimana yang dikutip Nur, tingkatan pengalaman dalam memperoleh hasil belajar sebagai suatu proses komunikasi. Materi yang ingin disampaikan disebut sebagai pesan. Proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik apabila siswa diajak untuk memanfaatkan semua alat indranya yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi.⁸³

Pemrosesan prestasi belajar melalui indra pandang dan indra dengar sangat menonjol perbedaannya, kurang lebih 80% hasil belajar diperoleh melalui indra pandang, dan hanya 15 % diperoleh melalui indra dengar, dan 5%

⁸¹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian*. (Bandung: Sinar Baru, 1989) hal. 24.

⁸² Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), h.13.

⁸³ Nur Balqis, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Langsa : Zawiyah Scrambi Sembilan, 2015) hal. 19.

lagi dari indra lainnya.⁸⁴ Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa adalah penilaian yang dilakukan pada siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran dalam waktu tertentu.

Frekuensi belajar selama pandemic covid 19 sangat berdampak terhadap hasil belajar siswa. Dimana selama pandemic covid 19 siswa mengalami penurunan hasil belajar yang sangat signifikan. Namun adanya penggunaan sistem *shifting* cukup membantu dalam pencapaian hasil belajar, akan tetapi terdapat perubahan pada peringkat yang diperoleh.

Pada prinsipnya, pengungkapan prestasi belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran data prestasi belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator prestasi belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomy of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁸⁵

Selain itu prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor *intern* yang berasal dari siswa tersebut, dan faktor *ekstern* yang berasal dari luar diri siswa tersebut. Faktor dari diri siswa terutama adalah kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa. Seperti yang telah dikemukakan oleh Clark, bahwa prestasi belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan

⁸⁴*Ibid.*,

⁸⁵Burhan Nurgiantono, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFC, 1988), hal. 42.

30% dipengaruhi oleh lingkungan. Selain faktor kemampuan siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, serta masih banyak faktor lainnya.

Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Meskipun demikian, prestasi yang dicapai masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai. salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar disekolah adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dan dianalisis, peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Frekuensi belajar siswa selama pandemi covid 19, mengalami penurunan, hal ini jadwal pembelajaran yang berkurang, terutama pada masa daring dimana tatap muka yang dilakukan tidak terlaksana dengan baik, adanya pelaksanaan sistem shift disekolah cukup membantu siswa dalam proses belajar mengajar, namun frekuensi bentuk shif juga terdapat pengurangan waktu belajar menjadikan siswa kurang memahami materi yang diajarkan. Adapun yang menjadi penghambat yaitu jaringan internet, habisnya kuota, serta sarana dan prasarana, sedangkan faktor pendukung proses belajar mengajar pada masa pandemic yaitu sarana prasarana, adanya bantuan kuota internet untuk guru dan siswa, serta bantuan orang tua dirumah.
2. Dampak dari frekuensi belajar selama pandemic covid 19 pada prestasi belajar siswa yaitu siswa mengalami penurunan hal ini dibuktikan dari hasil leger yang diperoleh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Langsa.

B. Saran

1. Diharapkan Siswa dapat meningkatkan waktu belajar, karena hasil belajar bergantung pada durasi belajar siswa

2. Diharapkan guru dapat menggunakan metode yang sesuai dengan keadaan yaitu pada masa pandemi, dimana waktu semakin sedikit dan durasi belajar harus banyak
3. Diharapkan sekolah dapat memberikan solusi yang terbaik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Anggi Afriansyah, *Transformasi-Pendidikan-Dan-Berbagai-Problemnnya*, Jakarta: Pusat Penelitian dan Kependudukan, 2019), https://kcpndudukan.lipi.go.id/id/b_crita/53-mencatatcovid19/838-covid-19-transformasi-pendidikan-dan-berbagai-problemnnya, diakses pada tanggal 23 Juli 2020.
- Dewi Salma Prawiradilaga, dkk. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta : kencana. 2018.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Dimiyati & Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta , 2018
- C. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2018*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Fitri Nur Rahmawati, *Pengaruh Pola Belajar Dan Frekuensi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri Jumapolo Pada Mata Pelajaran Biologi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2018), h. 1.
- Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung: Wacana Prima, 2018.
- Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung: Wacana Prima, 2018.
- Kunandar, *Penilaian Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor Dalam Pembelajaran*, Jurnal Pengembangan Pembelajaran 1 2), 2015.
- Lembaga PGMI, *Buku Pedoman Skripsi PGMI Tahun 2019*
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung, 2008.
- Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.

- Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, edisi revisi, Surabaya: CV Citra Media, 2016.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian*. Bandung: Sinar Baru, 2018.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Nana Sudjana, *Penelitian Prestasi Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2017.
- Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019.
- Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sendy Nurulita Hidayah, *Hubungan Frekuensi Belajar Dan Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Melakukan Proses Administrasi Transaksi Siswa Kelas Xi Smk Kasatrian Solo Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014*, Jurnal Publikasi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2014.
- Slavin dan Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989.

Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widyakarya, 2019.

Suranto, *Pengaruh Frekuensi Belajar Dan Prestasi Belajar Dasar Akuntansi Keuangan Terhadap Prestasi Belajar Praktek Akuntansi I Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fkip Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2015*, Jurnal Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan yang Berkelanjutan.

Suranto, *Pengaruh Frekuensi Belajar Dan Prestasi Belajar Dasar Akuntansi Keuangan Terhadap Prestasi Belajar Praktek Akuntansi I Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fkip Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2015*, Jurnal Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan yang Berkelanjutan,

Sutrisno Hadi, *Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rosdakarya, 2018).

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*) Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2017, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I Pasal I.



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

Nomor : *Asa* Tahun 2021
TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

- Menimbang : a. bahwa untuk Kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Langsa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor : 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 146 Tahun 2014 Tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
5. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang definitif;
6. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 27 Tahun 2021 tanggal 21 Januari 2021, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) langsa;
7. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, tanggal 23 November 2020;
- Memperhatikan : Hasil Seminar Mahasiswa Tanggal 26 Agustus 2021

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa IAIN Langsa

Kesatu : Menunjuk Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa :

1. Dr. ZULFITRI, MA
(Membimbing Isi)
2. MEUTIA RAHMAH, MA
(Membimbing Metodologi)

Untuk membimbing Skripsi :

N a m a : **Hanni Sukma**
Tempat / Tgl.Lahir : Langsa, 29 Januari 2000
Nomor Pokok : 1052018025
Fakultas/ Program Studi : FTIK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **Dampak frekuensi Belajar Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Siswa di Kelas V MIN 5 Langsa**

Kedua : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;

Ketiga : Kepada Pembimbing tersebut di atas, diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya;

Kutipan Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Langsa
Pada Tanggal 8 September 2021
Dekan,


ZAINAL ABIDIN

Tembusan Yth :

1. Dekan FTIK IAIN Langsa
2. Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
3. Ketua Prodi PGMI FTIK IAIN Langsa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus IAIN Langsa, Jln. Meurandeh - Kota Langsa, Provinsi Aceh, Telp. 0641-22619/23129
Fax. 0641-425139 website : <http://www.ftik.iainlangsa.ac.id> email : ftik@iainlangsa.ac.id

Nomor : B-1004/In.24/FTIK/PP.00.9/03/2023
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah**

Kepada Yth,
MIN 5 LANGSA
Di -
Tempat

Assalamu`alaikum Wr. Wb.,

Dengan hormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa dengan ini memaklumkan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

Nama : Hanni Sukma
Tempat / Tanggal Lahir : Kota Langsa, 29 Januari 2000
Nomor Induk Mahasiswa : 1052018025
Jurusan :

Bermaksud mengadakan penelitian di wilayah Bapak/Ibu, sehubungan dengan penyusunan skripsi berjudul "Dampak Frekuensi Belajar Masa Pandemi Covid 19 pada Prestasi Siswa Dikelas V MIN 5 Langsa"

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan kepada Bapak/ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.



Langsa, 21 Maret 2023
Dekan


Zainal Abidin

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

1. Nama : Hanni Sukma
2. Nim : 1052018025
3. Jurusan/Prodi : PGMI
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Fakultas/Program : FITK
6. Alamat : Dusun Bakti, Gampong Batee Puteh

II. Nama Orang Tua

- | | |
|-----------|------------------------------------|
| Ayah | : Burhanuddin |
| Pekerjaan | : Petani |
| Ibu | : Isnaini |
| Pekerjaan | : Ibu Rumah Tangga |
| Alamat | : Dusun Bakti, Gampong Batee Puteh |

III. Riwayat Pendidikan

- | | |
|---------|--------------------------------|
| SD/MIN | : MIN Langsa (Tamatan 2012) |
| SMP/MTS | : MTsN Langsa ((Tamatan 2015) |
| SMA/MAN | : MAN 1 Langsa (Tamatan 2018) |
| IAIN | : Masuk 2016 sampai sekarang |

Langsa, 22 Agustus 2022

Penulis

Hanni Sukma